ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL (SPLDV)

Ispiyanti Sembiring1, Sanggam P. Gultom2, Golda Novatrasio Sauduran3

Email : [ispiyanti.sembiring@student.uhn.ac.id1](mailto:ispiyanti.sembiring@student.uhn.ac.id1), [sanggam.gultom@uhn.ac.id2](mailto:sanggam.gultom@uhn.ac.id2), [golda.sauduran@uhn.ac.id3](mailto:golda.sauduran@uhn.ac.id3)

1,2,3 Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di SMP Negeri 1 Gunung Sitember. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini sebanyak 25 orang. Penelitian ini menggunakan instrumen tes uraian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik atau 24%, pada kategori sedang sebanyak 13 peserta didik atau 52%, dan pada kategori rendah sebanyak 6 peserta didik atau 24%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di SMP Negeri 1 Gunung Sitember termasuk kategori sedang.

**Kata Kunci :** Analisis, Kemampuan Pemecahan Masalah

**Abstract**

*This study aims to determine the mathematical problem-solving ability of students in solving story problems in the material of the Two-Variable Linear Equation System (SPLDV) at SMP Negeri 1 Gunung Sitember. This type of research is quantitative descriptive research. The subjects of this study are 25 people. This study uses a description test instrument. The results of the data analysis showed that the mathematical problem-solving ability of students in the high category was 6 students or 24%, in the medium category as many as 13 students or 52%, and in the low category as many as 6 students or 24%, so it can be concluded that the students' problem-solving ability in solving story problems in the Two-Variable Linear Equation System (SPLDV) material at SMP Negeri 1 Gunung Sitember is in the medium category.*

**Keywords :** *Analysis, Problem-Solving Ability*

**Pendahuluan**

Bidang pendidikan sungguh mempengaruhi dan menaikkan tingkat kemampuan manusia. Sumber daya manusia yang unggul dapat diraih hanya melalui pendidikan. Pendidikan, baik formal maupun non-formal, sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah media untuk mengembangkan potensi manusia dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 menyatakan bahwa:“Pendidikan merupakan kekuatan praktis dari semangat belajar dan cara belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kekuatan mental, pengendalian diri, budi pekerti, kebijaksanaan, tingkah laku yang baik dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

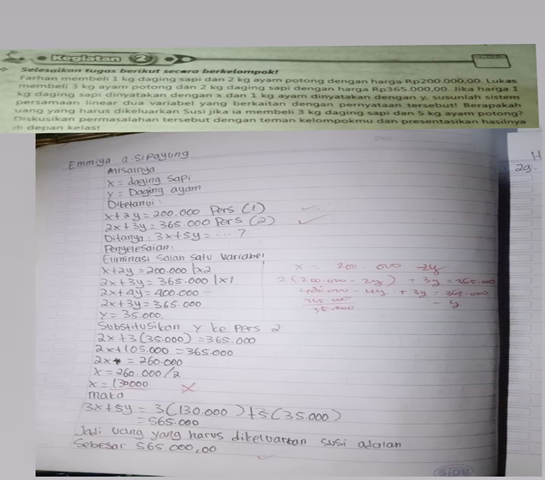
Dalam dunia Pendidikan matematika adalah mata Pelajaran yang memiliki peran utama karena matematika mengambil bagian dalam ilmu matematika dan ilmu pengetahuan lainnya. Menurut Rohana ilmu dasar yang sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika (Situmorang & Pangaribuan, 2018). Wahyuddin & Nurcahaya, (2018) mengungkapkan bahwa Matematika adalah salah satu bidang penting yang diajarkan di semua jenjang pendidikan karena sangat penting dan mempengaruhi semua bidang lainnya. Namun kemampuan Peserta Didik Indonesia dalam bidang matematika masih rendah dapat dilihat pada hasil tes laporan PISA (*Programme for International Student Assessment*) terkait kemampuan peserta didik dalam bidang matematika pada tahun 2018, dimana skor matematika peserta didik Indonesia menempati urutan ke 72 dari 78 negara yang disurvei dengan nilai rata-rata peserta didik Indonesia sebesar 379, lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata negara lain yaitu 489,4. Kemampuan peserta didik Indonesia pada bidang matematika masih jauh dibawah rata-rata matematika diseluruh belahan dunia (OECD, 2019). Menurut pernyataan Herawati Matematika termasuk diantara mata pelajaran yang dianggap sangat sulit ditingkat sekolah (Fitrianingsih & Budiman, 2022). Namun Muslimah & Pujiastuti, (2020) menegaskan bahwa Matematika menuntut kemampuan berhitung selain kemampuan berpikir logis dan kritis untuk memecahkan masalah.

Salah satu tujuan utama pendidikan matematika adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan pemecahan masalah mereka. NCTM (Dewan Nasional Matematika Guru) mengidentifikasi lima keterampilan matematika dasar yang harus dimiliki peserta didik: pemecahan masalah, komunikasi, koneksi, representasi, dan penalaran (Sanaki, 2020). Menurut Gultom (2017) Pemecahan masalah adalah proses menerapkan pengetahuan yang telah Anda pelajari sebelumnya ke situasi baru atau proses berpikir untuk mengetahui apa yang harus kita lakukan ketika kita tidak tahu apa yang harus kita lakukan. Menurut Yukentin pemecahan masalah dapat menjadi metode pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dan memungkinkan mereka melakukan eksplorasi, mengamati, bereksperimen dan meneliti (Fitrianingsih & Budiman, 2022). Menurut pernyataan Branca (Sumartini, 2016). Karena tujuan utama pendidikan matematika adalah untuk membantu peserta didik memecahkan masalah, sangat penting bahwa semua peserta didik memiliki kemampuan ini. Selain itu, pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar matematika (Jojor & Sihotang, 2022).

Meskipun kemampuan pemecahan masalah sangat penting namun tingkat kemampuan pemecahan masalah peserta didik di Indonesia masih rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Jaelani, (2021) siswa masih melakukan kesalahan dalam mengidentifikasi masalah, yang menyebabkan banyak kesalahan dalam perencanaan dan penyelesaian masalah, termasuk kesalahan operasi dan kesalahan konsep. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abjad, 2022 Kualifikasi kemampuan pemecahan masalah matematis dari 15 siswa yang diteliti, terdapat 3 siswa (20%) yang berkemampuan tinggit, 4 siswa (26,6) mencapai kemampuan sedang, dan 8 siswa (53,3%) berkemampuan rendah, sehingga berdasarkan kualifikasi tersebut Siswa tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk memecahkan masalah matematis. Menurut Jonassen kegiatan pemecahan masalah yang dapat dilakukan salah satunya adalah mengerjakan soal cerita (Hidayah, 2016).

Soal cerita adalah kalimat yang dituliskan dalam bentuk cerita tentang permasalahan dalam kehidupan sehari-hari atau permasalahan lain yang perlu dipecahkan. Soal cerita dalam matematika merupakan peyajian soal cerita yang menggambarkan permasalahan matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang penyelesaiannya memerlukan daya berpikir untuk menjelaskan masalah tersebut ke dalam bahasa matematika. Menurut Budiyono jenis soal yang menyajikan masalah sehari-hari dalam bentuk narasi atau cerita disebut soal cerita (Anggelina et al., 2023). Menyajikan soal cerita merupakan upaya untuk membuat suatu konsep matematika yang sedang dipelajari atau berdasarkan pengalaman sehari-hari (Juansah et al., 2022).

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah salah satu jenis materi matematika yang erat kaitannya dengan permasalahan sehari-hari biasanya berbentuk soal cerita yang diajarkan dijenjang SMP. Beberapa soal cerita materi SPLDV dapat dengan mudah dibuat dalam model matematika, namun beberapa soal memerlukan lebih dari satu langkah untuk mengubah pertanyaan menjadi model matematika. Oleh karena itu, penyelesaian masalah SPLDV memerlukan keterampilan pemecahan masalah (Fajriyah & Agustini, 2018). Menurut hasil penelitian oleh Suraji et al., (2018) kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP pada materi SPLDV masih rendah terutama dalam mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Fitrianingsih & Budiman, 2022) menyatakan bahwa kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematis saat menyelesaikan soal cerita materi SPLDV masih rendah. Diketahui melalui jawaban 5 peserta didik, dimana hanya satu siswa yang melakukan tugas dengan baik dan benar, namun keempat siswa lainnya masih gagal dalam mengerjakan.



**Gambar 1. Lembar Kerja Peserta Didik Menyelesaikan Soal SPLDV**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi SPLDV di SMP Negeri 1 Gunung Sitember”.

**Method**

**Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, prosedur pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat survei dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik (Lestari & Yudhanegara, 2015). Adapun pengertian deskriptif menurut Arikunto adalah penelitian dekriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel (Putra, 2015). Menurut Ali et al., (2022) Penelitian kuantitatif deskriptif biasanya hanya mengukur tingkat suatu variabel pada populasi atau sampel (Kalengkongan et al., 2021).

Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena atau populasi dengan menggunakan angka-angka atau perhitungan statistik serta melibatkan pengumpulan dan menganalisis data kuantitatif untuk lebih memahami sifat dan perilaku peristiwa yang diamati (Lestari & Afriansyah, 2022). Peneliti melakukan penelitian dengan memberikan soal tes berbentuk soal cerita kepada peserta didik.

**Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek dilakukan suatu penelitian. Lokasi pada penelitian ini di SMP Negeri 1 Gunung Sitember, Kec. Gunung Sitember, Kabupaten Dairi, Sumatra Utara. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena di sekolah belum pernah dilakukan penelitian yang serupa, terutama tentang Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis peserta didik SMP Negeri 1 Gunung Sitember (Vitaloka et al., 2020).

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025, pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran matematika di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Sitember.

**Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Gunung Sitember yang dipilih dengan teknik *Purposive Sampling. Purposive Sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan penilaian guru terhadap kemahiran peserta didik dalam ekspresi pikiran lisan dan tertulis dalam bahasa Indonesia serta kapasitas mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Objek pada penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunung Sitember Tahun Ajaran 2024/2025.

**Hasil Dan Pembahasan**

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Gunung Sitember yang terletak di Jl. Gunung Sitember-Tumpak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 tepatnya pada tanggal 22 Juli 2024 sampai 02 Agustus 2024.

**Deskripsi Data**

Penelitian ini menganalisis kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita tentang materi sistem persamaan linier dua variabel. Berikut adalah deskripsi data yang diperoleh dari penelitian tersebut (Fitriatien, 2019).

**1. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik dalam menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di SMP Negeri 1 Gunung Sitember” merupakan penelitian kuantitatif yang menjelaskan tentang kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah. Tes kemampuan pemecahan masalah berbentuk soal uraian yang terdiri dari empat soal.

Tanggal 13 Mei 2024, peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Gunung Sitember. Peneliti menyampaikan tujuan dari penelitian kepada ibu Arlina Manulang, S.Pd., selaku kepala sekolah sekaligus mengobservasi SMP Negeri 1 Gunung Sitember.

Kepala sekolah mengizinkan penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Gunung Sitember. selanjutnya peneliti mewawancarai kepala sekolah sehingga mendapatkan informasi bawah di SMP Negeri 1 Gunung Sitember memiliki 3 kelas VII, 3 kelas VIII, dan 3 kelas IX. Kemudian beliau memandu peneliti untuk menemui ibu Hotma Manalu S.Si selaku Guru Matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Sitember dan mengarahkan peneliti untuk mengobservasi SMP Negeri 1 Gunung Sitember.

Tanggal 22 Juli 2020 peneliti menyerahkan surat izin Penelitian kepada Kepala Sekolah Sekaligus berdiskusi mengenai alur penelitian yang akan dilaksanakan. Uji coba ujian kemampuan pemecahan masalah untuk kelas IX–2 dilakukan pada 24 Juli 2024, dengan 25 peserta. SPLDV adalah materi pelajaran yang diuji, terutama empat pertanyaan naratif yang membentuk ujian. Butuh waktu 90 menit untuk menyelesaikannya. Kemudian hasil lembar jawaban peserta didik yang mengikuti uji coba instrumen diperiksa dan dinilai setiap butir soal untuk menemuksn validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan Daya pembedanya (Sumantika et al., 2023).

Tes kemampuan pemecahan masalah dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2024 dikelas VIII-2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 25. Tes ini menggunakan materi SPLDV dengan bentuk soal cerita yang terdiri dari empat soal dan telah diuji validitasnya. Tes kemampuan pemecahan masalah dilakukan satu kali dan berlangsung selama 90 menit. Selain itu, peneliti mengevaluasi kinerja peserta didik pada tes keterampilan pemecahan masalah matematika mereka dan mengklasifikasikan mereka ke dalam tiga kelompok: tinggi, sedang, dan rendah.

Selanjutnya peneliti mengurus surat keterangan telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Gunung Sitember di ruang Tata Usaha sekaligus ditandatangani oleh kepala sekolah serta di stempel.

**Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini, data kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik diperoleh dari hasil nilai 4 soal tes uraian yang dibagikan kepada kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Sitember dengan jumlah sebanyak 25 peserta didik. Setelah diberikan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis kemudian dianalisis sehingga diperoleh dengan nilai Mean 55 dan Simpangan baku 28.

**Tabel 1. Hasil Kategorisasi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik**

| **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase** | **Kategori** |
| --- | --- | --- | --- |
|  | 6 | 24% | Tinggi |
|  | 13 | 52% | Sedang |
|  | 6 | 24% | Rendah |

Berdasarkan Tabel dapat dideskripsikan bahwa nilai mean 55 berada pada interval kedua menunjukkan sebanyak 13 peserta didik atau 52% peserta didik kategori sedang dan merupakan frekuensi dan persentase terbesar. Frekuensi dan persentase pada interval di atas kelas mean , yaitu sebanyak 6 peserta didik atau 24% peserta didik menyatakan kategori tinggi dan sebanyak 6 peserta didik atau 24% menyatakan kategori rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Sitember memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika tingkat menengah atau kategori sedang dalam mengerjakan soal cerita pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 22 Juli 2024 – 02 Agustus 2024, dengan subjek penelitian sebanyak 25 orang. Data tentang kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah matematis diperoleh dari tes uraian berjumlah empat soal yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Gunung Sitember pada tanggal 02 Agustus 2024 (Bastomi, 2023). Tes ini telah diuji kelayakannya. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil analisis data penelitian kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dilihat pada matriks indikator Kemampuan pemecahan Masalah berikut ini:

**Tabel 2. Matriks Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik di SMP Negeri 1 Gunung Sitember.**

| **Kategori** | **Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah** | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Memahami Masalah | Membuat Perencanaan | Menyelesaikan Model | Memeriksa Kembali |
| Tinggi | Berdasarkan jawaban peserta didik pada kategori tinggi, terlihat bahwa peserta didik mampu menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal, sehingga memungkinkan peserta didik memahami soal dengan benar. | Berdasarkan jawaban peserta didik kategori tinggi, terlihat bahwa peserta didik mampu merumuskan masalah dengan membuat pemisalan 1 dan 2 dengan benar kemudian membentuknya ke dalam persamaan matematika. | Berdasarkan jawaban peserta didik kategori tinggi, terlihat bahwa peserta didik mampu menyelesaikan masalah sesuai rencana sehingga menemukan solusi yang tepat. | Berdasarkan jawaban peserta didik kategori tinggi, terlihat bahwa peserta didik mampu menyelesaikan masalah sesuai rencana sehingga menemukan solusi yang tepat. |
| Sedang | Berdasarkan jawaban peserta didik kategori sedang, terlihat bahwa peserta didik mampu menyebutkan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal. | Berdasarkan jawaban peserta didik kategori sedang, terlihat bahwa peserta didik mampu membuat pemisalan 1 dan 2 dengan benar kemudian membentuknya ke dalam persamaan matematika. | Berdasarkan jawaban peserta didik kategori sedang, terlihat bahwa peserta didik mampu menyelesaikan masalah sesuai rencana sehingga menemukan solusi yang tepat. | Peserta didik kurang teliti sehingga tidak memeriksa kembali atau menyimpulkan jawaban yang telah didapatkan dengan lengkap dan tepat. |
| Rendah | Berdasarkan jawaban peserta didik kategori rendah, terlihat bahwa peserta didik mampu memahami masalah dengan benar dan dapat menyebutkan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal namun tidak semua soal dapat dipahami oleh siswa kategori rendah. | Berdasarkan jawaban peserta didik kategori rendah, terlihat bahwa peserta didik tidak mampu membuat pemisalan dan menyusunnya ke bentuk persamaan matematika. | Berdasarkan jawaban peserta didik kategori rendah, terlihat bahwa peserta didik belum mampu membuat penyelesaian dan memasukkan variabel pemisalan ke dalam bentuk persamaan linear sehingga belum menemukan solusi yang tepat. | Berdasarkan jawaban peserta didik kategori rendah, terlihat bahwa peserta didik tidak dapat memeriksa kembali berupa menyimpulkan jawabannya karena peserta didik tidak dapat memahami masalah, merencanakan pemecahan dan menyelesaikan model. |

**Kesimpulan**

Dari hasil analisis data penelitian di SMP Negeri 1 Gunung Sitember diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik atau 24%, pada kategori sedang sebanyak 13 peserta didik atau 52%, dan pada kategori rendah sebanyak 6 peserta didik atau 24%.
2. Kemampuan pemecahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di SMP Negeri 1 Gunung Sitember termasuk kategori sedang.

**Daftar Pustaka**

Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal.2022*, *2*(2), 1–6.

Anggelina, M., Rosyidah, U., Setyawati, A., Nahdlatul, U., & Lampung, U. (2023). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Berbentuk Cerita Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR*, *4*(1), 89–95.

Bastomi, M. (2023). Analisis Metode Economic Order Quantity, Safety Stock, Reorder Point, dan Cost of Inventory dalam Mengoptimalkan Manajemen Persediaan Umkm Bakso Pedas. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, *2*(1), 29–44. https://doi.org/https://doi.org/10.55927/modern.v2i1.2750

Fajriyah, K., & Agustini, F. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SD Pilot Project Kurikulum 2013 Kota Semarang. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, *5*(1).

Fitrianingsih, I., & Budiman, I. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Viii Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Spldv. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, *5*(2), 327. https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i2.p327-334

Fitriatien, S. R. (2019). Analisis kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan Newman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, *4*(1), 53–64.

Gultom, S. P. (2017). Analisis Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Matematik Antara Siswa yang Diberi Pembelajaran Open-Ended Dengan Pembelajaran Konvensional. *JURNAL Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, *September*, 100–111.

Hidayah, S. (2016). *Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya*. *1*(2). https://doi.org/10.38114/riemann.v3i2.149

Jojor, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5150–5161.

Juansah, D. E., Pujiastuti, H., & Haryadi, R. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *11*(3), 2345. https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5213

Kalengkongan, L. N., Regar, V. E., & Mangelep, N. O. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Program Linear Berdasarkan Prosedur Newman. *MARISEKOLA: Jurnal Matematika Riset Edukasi dan Kolaborasi*, *2*(2), 31–38.

Karunia Eka Lestari, M. R. Y. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*.

Lestari, L., & Afriansyah, E. A. (2022). Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita tentang bangun ruang sisi lengkung menggunakan prosedur newman. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, *1*(2), 125–138.

Muslimah, H., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, *8*(1), 36–43. https://doi.org/10.21831/jpms.v8i1.30000

OECD. (2019). *PISA 2018 Insights and Interpretations Andreaas Schleicher*. 1–63.

Putra, E. A. (2015). Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar SE- Kelurahan Kalumbuk Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, *5*(1), 71–76. https://doi.org/10.33084/suluh.v5i1.1107

Raeda Abjad, Nurma Angotasan, I. A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, *2*(1), 16–23. https://doi.org/10.32938/jipm.8.1.2023.16-23

Ramadanti Jaelani, Risma ; Hidayanti, N. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, *10*(1), 44–58.

Situmorang, A. S., & Pangaribuan, L. R. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Fkip Uhn. *JURNAL Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, 33–45.

Sumantika, A., Sirait, G., Susanti, E., & Tarigan, E. P. L. (2023). Determination of Economic Value using the EOQ and ROP Approaches in the Raw Material Control System. *Formosa Journal of Applied Sciences*, *2*(6), 1051–1064. https://doi.org/https://doi.org/10.55927/fjas.v2i6.4323

Suraji, Maimunah, S. S. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). *Suska Journal of Mathematics Education*, *4*(2), 9–16. https://doi.org/10.24014/sjme.v3i2.3897

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). 1–42.

Vitaloka, W. P., Habibi, M., Putri, R., & Putra, A. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi aritmatika sosial berdasarkan prosedur Newman. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, *9*(2).

Wahyuddin, W., & Nurcahaya, N. (2018). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here (Eth) Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Takalar. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, *2*(1), 72–105. https://doi.org/10.22373/jppm.v2i1.4500